IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK GENERASI QURANI
(*Study* Kasus Siswa Tahfidz SMP IT Al-Hafit Pekanbaru)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
MemperolehGelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh

ERMAWATI
NIM: 1238.23.2315

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **ERMAWATI**
NIM	: 1238.23.2315
Tempat Tanggal/ Lahir	: Sungai Rangau, 14 Agustus 1981
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul: "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Generasi Qurani SMP IT Al-Hafit Pekanbaru" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau, ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 30 Juli 2026

Yang membuat pernyataan,



ERMAWATI

NIM : 1238.22.1810

Dipindai dengan CamScanner

i

Dr. Parlindungan Simbolon, M. Us.
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Perihal : Skripsi Ermawati
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Di
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Assalamu'alakum wr.wb.
Selah Kami Membaca, Meneliti, Mengoreksi Dan Mengadakan Bimbingan Perbaikan Isi Skripsi Saudara :

Nama	: **Ermawati**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2315
Tempat/Tanggal Lahir	: Sungai Rangau, 14 Agustus 1981
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Generasi Qurani SMP IT Al-Hafit Pekanbaru.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk di ujiankan pada ujian Munaqasah di Universitas Islam Al-Kifayah riau.
Wassalamu'alaikum wr.wb

Pekanbaru, 30 Juli 2026
Pembimbing I

Dr. Parlindungan Simbolon, M. Us
NIDN. 2125058608

Dipindai dengan CamScanner

ii

Irfan Mohd. Fauzi, M. Pd.
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Perihal : Skripsi Ermawati

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Di_
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Assalamu'alakum wr.wb.
Selah Kami Membaca, Meneliti, Mengoreksi Dan Mengadakan Bimbingan Perbaikan Isi Skripsi Saudara :

Nama	: **Ermawati**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2315
Tempat/Tanggal Lahir	: Sungai Rangau, 14 Agustus 1981
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Generasi Qurani SMP IT Al-Hafit Pekanbaru..

Maka dengan ini dapat disetujui untuk di ujiankan pada ujian Munaqasah di Universitas Islam Al-Kifayah riau.
Wassalamu'alaikum wr.wb

Pekanbaru, 30 Juli 2026
Pembimbing II

Irfan Mohd. Fauzi, M. Pd
NIDN. 2112109701

Dipindai dengan CamScanner

iii

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul : Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Generasi Qurani SMP IT Al-Hafit Pekanbaru, yang ditulis oleh :

Nama	: Ermawati
NIM	: 1238.23.2315
Tempat/ Tanggal Lahir	:
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, Juni 2026

Pembimbing I

Dr. Parlindungan Simbolon, M. Us

NIDN. 2125058608

Pembimbing II

Irfan Mohd. Fauzi, M. Pd

NIDN. 2112109701

Mengetahui :
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd
NIDN. 2107098406

Dipindai dengan CamScanner

iv

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0179/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Generasi Qurani (Study Kasus Siswa Tahfidz SMP IT Al-Hafit Pekanbaru)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Ermawati**
NIM : 1238.23.2315
Telah dimunaqasahkan pada : 30 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I
(Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.)
NIDN.2111019703

Penguji II
(Muhammad Iqral, M.Pd.I.)
NIDN. 2117039102

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I)
NIDN. 2112048902

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI
(Dr. Widia Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 30 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamisari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.....” (HR. Bukhari No. 5027)

مَنْ جَعَلَ الْقُرْآنَ رَبِيعَ قَلْبِهِ، أَشْرَقَتْ حَيَاتُهُ بِالْعِلْمِ وَالْإِيمَانِ، وَكَانَ نُورًا لِنَفْسِهِ وَمُجْتَمَعِهِ.

"Who ever makes the Qur'an the comfort of the heart will have a life illuminated by knowledge and faith, becoming a light for oneself and for society."

"Barang siapa menjadikan Al-Qur'an sebagai penyejuk hatinya, niscaya hidupnya akan diterangi ilmu dan iman, serta menjadi cahaya bagi dirinya dan masyarakatnya."

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya."

(HR. Bukhari)

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

Insya Allah dapat menghilangkan segala kesusahan dan kesedihan

PERSEMBAHAN

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apa pun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-nahl 16:78)

Alhamdulilahhirobbil'alami

Sembah sujud serta syukur ku bersimpuh dihadapanmu ya Allah.

Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikan kekuatan membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkan dengan cinta atas karunia dan kemudahan yang engkau berikan

Meskipun terkadang lelah melepuh menempuh jenuh aku pijaki kaki Dalam mendaki semua milik, aku bangkit mengungkit meskipun sulit, meraih sedih dalam perih lalu kubuang dalam kebungan, tapi bila kurenungkan setiap

kisah hidup selalu indah, hati ini tidak akan pernah

mengenal tentang sabar dan ikhlas.kalau setiap harapan dikabulkan, aku tak akan pernah belajar bahwa kecewa itu menguatkan. Wahai pembawa

rahmatan lil'alamin, anta syamsun, anta badrun, anta nurun Fawqo nurin.Engkau tauladanku di setiap langkah dalam hidupku,selalu kuingat betapa perjuanganku belum seberapa untuk menegakkan agama Allah.

Sebagai tanda bakti,hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini untuk mereka yang tak pernah lupa

mendoa'akanku, membimbing memberikan kasih saying, memberikan

mendoa'kan, membimbing memberikan kasih sayang, memberikan inspirasi memberikan motivasi demi kesuksesanku.

Ayahanda dan Ibunda tersayang yang selalu ada disaat suka maupun duka, jasamu tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas tertuliskan kata cinta dan persembahan. Untuk adik-adikku, kakek nenek, serta keluarga besarku tercinta yang paling berharga semoga Allah mengumpulkan kita kembali disurganya. Amiin ya Rabb

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Proposal ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa‟at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Proposal ini dengan judul **"Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Generasi Qurani Siswa SMP IT Al-Hafit Pekanbaru".**

Penulisan Proposal ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Agama Islam.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Proposal ini dapat terwujud berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua, Ayahanda H.Ajiswar dan ibunda Hj.Nurisah yang telah memberikan semangat dan do'a terbaiknya untuk peneliti agar bisa menyelesaikan proposal ini dengan lancar, dan dapat menyelesaikan kuliahnya di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
2. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah

memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan agar kuliah bisa selesai.

3. Assof Prof Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
4. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku Wakil Rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku wakil rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku wakil rektor III yang telah memberikan arahan selama dalam perkuliahan.
5. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan selama perkuliahan.
6. Dr. Wirda Ningsih, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan selama dalam perkuliahan.
7. Bapak Dr. Parlindungan Simbolon, M. Us. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan upaya penyusunan proposal ini.
8. Bapak Irfan Mohd. Fauzi, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Proposal ini.
9. Seluruh Dosen, Staf dan pegawai di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.

10. Denny Angke Supriandi, S.HI Kepala SMP IT Al-Hafit Pekanbaru yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meneliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.
11. Susan Saputri, S. Pd selaku wali kelas VII.1 yang telah banyak memberikan dukungan terhadap peneliti dan juga telah bersedia menjadikan Kelas untuk melakuan penelitian serta telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini.
12. Kepada suami Edison yang telah memberikan support dan semangat serta do‟‟anya dalam menyelesaikan Penelitian ini.
13. Kepada orang-orang yang penulis sayangi,putri dan putra kemudian Abang, dan kakak ipar,kakak dan abang ipar yang telah memberikan support dan semangat serta do‟‟anya dalam menyelesaikan Penelitian ini.

Pekanbaru, Juni 2026
Peneliti

ERMAWATI
NIM: 1238.23.2318

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN…….. **i**
NOTA DINAS PEMBIMBING 1……. **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING 2……. **iii**
PERSETUJUAN…… **iv**
MOTTO…….. **v**
PERSEMBAHAN……. **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **x**
Tabel …….. **xii**
Gambar …… **Xiii**
Pedoman literasi ……... **xiv**
Abstrak …… **Xvii**
Abstrac …….. **xix**
ملخص ……. **xx**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Penegasan Istilah..... 5
C. Pemasalahan 9
1. Identifikasi Masalah 9
2. Batasan Masalah..... 8
3. Rumusan Masalah 10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
BAB II KAJIAN TEORI **13**
A. Landasan Teori..... 13
B. Penelitian Relevan..... 25
C. Kerangka Berpikir 32
D. Indikator Generasi Qurani……. 35

E. Indikator Keberhasilan 35
BAB III METODE PENELITIAN 42
A. Jenis Penelitian 42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 44
C. Informan 45
D. Objek Penelitian 46
E. Teknik Pengumpulan Data 47
F. Teknik Analisis Data 48
F. Keabsahan Data 55
G. Kesimpulan…….. 59
BAB IV HASIL DAN BAHASAN PENELITIAN……... 72
A. Deskripsi lokasi penelitian…….. 72
B. Hasil Penelitian…….. 86
C. Pembahasan……. 161
BAB V KESIMPULAN……..……... 72
A. Kesimpulan…….. 171
B. Saran…… 180
DAFTAR PUSTAKA…… 183
Lampiran …….

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 persamaan dan perbedaan penelitian……. 35

Tabel II. 2 Indikator keberhasilan implementasi program tahfidz…….. 46

Tabel III. 1 informan penelitian…….. 55

Tabel III. 2 wawancara dengan Kepala sekolah…… 62

Tabel III. 3 wawancara dengan guru tahfidz…… 63

Tabel III. 4 wawancara dengan siswa ……. 64

Tabel IIII. 5 Keterkaitan kisi-kisi dengan indikator……...

Tabel IV. 1 keadaan Guru SMP IT AL-Hafit Pekanbaru…… 81

Tabel IV. 2 keadaan peserta didik SMP IT AL-Hafit Pekanbaru…… 82

Tabel IV. 3 peserta didik program tahfidz…….. 82

Tabel IV. 4 sarana dan prasarana……. 84

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Bagan Kerangka Berpikir…… 39

Gambar IV. 1 Gedung Sekolah SMP IT Al-Hafit Pekanbaru……... 41

Gambar IV. 2 Struktur Organisasi Skolah…… 76

Gambar IV. 3 Guru SMP IT Al-Hafit pekanbaru…….. 79

Ganbar IV. 4 Gambar Siswa SMP IT Al- Hafit Pekanbaru…….. 82

PEDOMAN TRANLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kara Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S'	Es(titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H,	Ha(titik bawah)
خ	Kha	Kh	KA dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z'	Zet(titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S,	Es(titik bawah)
ض	Dad	D,	De(titik bawah)
ط	Ta	T,	Te(titik bawah)
ظ	Zha	Z'	Zet(titik atas)
ع	Ain	'	Koma terbalik

			(di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	Ha	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
..َ ي.	Fhatah dan ya	Ai	a dan u
..َ و.	Fhatah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا. َ.. ى. َ.	Fhatah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
. َ.. ى. َ.	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و. َ.	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

3. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

4. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf permulaan kalimat.

ABSTRAK

ERMAWATI, (2026): *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Generasi Qurani di SMP IT Al-Hafit Pekanbaru.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Al-KIfayah Riau.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan generasi Qurani melalui pendidikan berbasis Al-Qur'an di sekolah. Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Hafit Pekanbaru merupakan program unggulan yang bertujuan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter Islami peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk generasi Qurani serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru tahfidz, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an telah dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan program meliputi tahsin, talaqqi, setoran hafalan, muraja'ah, tasmi', serta penggunaan buku monitoring hafalan. Program ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk generasi Qurani, yang ditandai dengan meningkatnya kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an, tumbuhnya sikap disiplin, tanggung jawab, akhlak yang baik, serta kebiasaan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala sekolah, kompetensi guru tahfidz, lingkungan religius, sarana prasarana, dan dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan menghafal, motivasi belajar yang belum konsisten, serta pendampingan orang tua yang belum optimal. Dengan demikian, implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an telah berjalan dengan baik dalam membentuk generasi Qurani di SMP IT Al-Hafit Pekanbaru.

Kata Kunci: Implementasi, Program Tahfidz Al-Qur'an, Generasi Qurani, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Ermawati (2026): Implementation of the Al-Qur'an Memorization (Tahfidz) Program in Shaping a Qur'anic Generation at Islamic Junior High School Al-Hafit Pekanbaru. Undergraduate Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Al-Kifayah Riau Islamic University.

This research is motivated by the importance of cultivating a "Quranic generation" through Quran-based education in schools. The Quran Memorization Program at Islamic Junior High School Al-Hafit Pekanbaru is a flagship initiative aimed at enhancing students' Quran memorization skills while simultaneously shaping their Islamic character. This study aims to examine the implementation of the Tahfidz program in fostering a Quranic generation, as well as the factors supporting and hindering its execution. A qualitative, descriptive approach was employed. Research informants included the school principal, Tahfidz teachers, and students. Data collection involved observation, interviews, and documentation, while data analysis utilized the Miles and Huberman model, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The results indicate that the Tahfidz program has been implemented in a planned, systematic, and sustainable manner, encompassing the stages of planning, execution, and evaluation. Program activities include tahsin (recitation improvement), talaqqi (direct instruction/recitation with a teacher), memorization recitation, muraja'ah (review), tasmi' (public recitation), and the use of memorization monitoring logs. The program contributes positively to shaping a Quranic generation, evidenced by students' growing love for the Quran, the development of discipline, responsibility, and good character, and the habit of practicing Quranic values in daily life. Supporting factors include the principal's commitment, teachers' competence, a religious environment, adequate facilities, and parental support; conversely, hindering factors include time constraints, varying memorization abilities, inconsistent learning motivation, and suboptimal parental guidance. Thus, the implementation of the Al-Qur'an memorization program has proceeded successfully in shaping a Qur'anic generation at Islamic Junior High School Al-Hafit Pekanbaru.

Keywords:. *Implementation, Al-Qur'an Memorization Program, Qur'anic Generation, Islamic Religious Education*

ملخص

إرماواتي (٢٠٢٦) : تنفيذ برنامج تحفيظ القرآن الكريم في تشكيل جيل قرآني في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحفيت بكانبارو.

تنبع هذه الدراسة من أهمية تنشئة "جيل قرآني" من خلال التعليم القائم على القرآن الكريم في المدارس. يُعد برنامج حفظ القرآن الكريم (تحفيظ) في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحفيت بكانبارو مبادرة رائدة تهدف إلى تعزيز مهارات الحفظ لدى الطلاب مع صقل شخصيتهم الإسلامية في آن واحد. تهدف الدراسة إلى بحث كيفية تنفيذ هذا البرنامج في سبيل تنشئة جيل قرآني، بالإضافة إلى تحديد العوامل الداعمة والمعوقة لتطبيقه. وقد اعتمدت الدراسة المنهج الوصفي النوعي، وشملت قائمة المشاركين في البحث مدير المدرسة، ومعلمي التحفيظ، والطلاب. وتضمنت أدوات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات وتحليل الوثائق، بينما استُخدم نموذج "مايلز وهوبيرمان" لتحليل البيانات، والذي يشمل مراحل: اختزال البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. كما تم التحقق من مصداقية البيانات من خلال التثليث في المصادر والأساليب. وتشير النتائج إلى أن برنامج التحفيظ قد نُفذ بأسلوب مخطط ومنهجي ومستدام، حيث شمل مراحل التخطيط والتنفيذ والتقييم. وتتضمن أنشطة البرنامج: "التحسين" (تحسين التلاوة)، و"التلقي" (التعليم المباشر/الاستماع)، و"التسميع" (عرض الحفظ)، و"المراجعة"، و"التسميع العلني" (أمام الآخرين)، واستخدام سجلات متابعة الحفظ. ويساهم البرنامج بشكل إيجابي في تنشئة جيل قرآني، ويتجلى ذلك في تزايد حب الطلاب للقرآن، وتنمية الانضباط والمسؤولية وحسن الخلق لديهم، وترسيخ عادة تطبيق القيم القرآنية في الحياة اليومية. وتشمل العوامل الداعمة: التزام مدير المدرسة، وكفاءة المعلمين، والبيئة الدينية، وتوفر المرافق المناسبة، ودعم أولياء الأمور؛ وفي المقابل، تتمثل العوامل المعوقة في: ضيق الوقت، وتباين قدرات الحفظ، وتفاوت الدافعية للتعلم، وعدم كفاية التوجيه الأسري. وبناءً على ذلك، فقد نجح تنفيذ برنامج حفظ القرآن الكريم في تنشئة جيل قرآني في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحفيت بكانبارو.

الكلمات الرئيسية : تنفيذ، برنامج حفظ القرآن الكريم، الجيل القرآني،التربية الدينية الإسلامية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari pendidikan formal yang bertujuan menciptakan generasi dengan nilai-nilai moral yang baik. Pendidikan karakter Islami didefinisikan sebagai upaya sistematis untuk membentuk perilaku, moral, dan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Al-Quran dan Hadits.[1] Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif tetapi juga pada pengembangan keterampilan emosional dan fisik, sehingga siswa dapat sepenuhnya menghayati nilai-nilai agama. Unsur-unsur utama pendidikan karakter Islami meliputi disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, dan spiritualitas.[2]

oleh karena itu, pendidikan karakter Islami berfungsi sebagai landasan utama dalam membentuk generasi yang berlandaskan Al-Quran dan berperilaku sesuai dengan norma-norma Islam.[3] Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam al-qur'an yang menegaskan tentang bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang sempurna tanpa ada keraguan di dalamnya, serta berfungsi sebagai petunjuk (*huda*) bagi orang-orang yang bertakwa, sebagaimana dalam Q.S. Al-Baqarah :2 :

---

[1] Lickona, T. *Educating for Character*. New York: Bantam Books, 1991.hlm. 51

[2] Hamdani, A. "Integrasi Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 2, 2020, hlm. 45–58.

[3] Yusuf al-Qardhawi, Y. *Fiqh al-Tarbiyah al-Islamiyah*, Cairo: Dar al-Syuruq, 1999. Hlm. 27-28

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيْهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ

Artinya: *"Kitab ini tidak mengandung keraguan sedikit pun; ia adalah petunjuk bagi orang-orang yang beriman*." (QS. Al-Baqarah:2)[4]

Ayat kedua dari Surah Al-Baqarah ini pada dasarnya menunjukkan tiga hal utama yang menjadi fondasi penting bagi setiap Muslim, yaitu sifat kesempurnaan Al-Qur'an, fungsi utamanya, dan kriteria orang yang dapat menerima petunjuknya.[5] Pertama, melalui frasa "tidak ada keraguan padanya," ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an memiliki kebenaran mutlak yang murni bersumber dari Allah Swt. Di dalamnya sama sekali tidak ada celah kekeliruan, kontradiksi(berlawanan), ataupun kepalsuan, sehingga kedudukannya sebagai kitab suci sangat valid dan tidak perlu diragukan oleh siapapun.[6] Kedua, ayat ini menunjukkan fungsi esensial Al-Qur'an sebagai hudan atau kompas dan pedoman hidup. Al-Qur'an hadir sebagai navigator yang menuntun manusia ke jalan yang lurus agar selamat, baik dalam menjalani kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.[7] Ketiga, ayat ini menggarisbawahi bahwa hidayah dan manfaat besar dari Al-Qur'an tidak serta-merta bisa diserap oleh semua orang, melainkan dikhususkan bagi mereka yang bertakwa (lil-muttaqiin). Hal ini berarti bahwa petunjuk Al-Qur'an hanya akan benar-benar meresap, menggerakkan hati, dan mengubah

[4] Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 2.

[5] Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), QS. Al-Baqarah: 2.

[6] Ismail bin Umar bin Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, jilid 1 (Kairo: Dar al-Hadits, 2005), hlm. 162.

[7] Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, jilid 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 115.

perilaku mereka yang memiliki komitmen kuat untuk taat menjalankan perintah Allah serta menjauhi segala larangan-Nya.[8]

Pendidikan karakter semakin penting di era globalisasi, di mana teknologi dan media sosial memiliki dampak signifikan pada perilaku anak-anak.[9] Pendidikan karakter Islami dapat membantu mencegah perilaku negatif dan memperkuat ketaatan beragama siswa, karena siswa dengan karakter Islami yang kuat lebih cenderung menolak perilaku menyimpang dan memprioritaskan amal baik dan ibadah.[10] Selain itu, pendidikan karakter Islami membentuk dasar pembentukan generasi Al-Qur'an, artinya generasi yang tidak hanya menghafal Al-Qur'an tetapi juga menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.[11]

Program hafalan Al-Qur'an memainkan peran strategis dalam membentuk generasi Al-Qur'an. Program ini merupakan kegiatan sistematis yang dirancang untuk membantu siswa menghafal dan memahami Al-Qur'an, termasuk melalui metode seperti talaqqi, muroja'ah, dan evaluasi berkala.[12] Program hafalan Al-Qur'an membantu meningkatkan penguasaan Al-Qur'an, spiritualitas, dan disiplin siswa, serta memperkuat internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an sehingga perilaku siswa selaras dengan akhlak Islam.[13] Di SMP IT Al-Hafit Pekanbaru, program hafalan Al-Qur'an diimplementasikan melalui

---

[8] Kementerian Agama RI, "Tafsir Wajiz Surah Al-Baqarah Ayat 2," *Quran Kemenag Online*, diakses pada 11 Juni 2026, kemenag.go.id. hlm. 7

[9] Suryadi, & Santoso, *Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital*, Malang: UIN Press, 2018. hlm. 15

[10] Hasan, R. "Generasi Qur'ani: Konsep dan Implementasi di Sekolah Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 1, 2018, hlm . 12–25.

[11] Qomar, A. *Membumikan Al-Qur'an di Sekolah*, Jakarta: Kencana, 2020. Hl. 20

[12] Abdur Rahman, *Metode Tahfidz Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Islam, 2017. Hlm. 25

[13] Dewi, N., & Kurniawan, H. "Peran Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Qur'ani Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 2021, hlm. 33–48.

integrasi ke dalam kurikulum inti dan kegiatan ekstrakurikuler, dengan target menghafal antara satu hingga lima juz per tahun. Guru melaporkan peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa.[14]

SMP IT Al-Hafit Pekanbaru adalah sekolah Islam terpadu yang menekankan nilai-nilai Al-Quran dalam pendidikan dan memiliki program hafalan Al-Quran terstruktur untuk siswa kelas VII hingga IX. Berdasarkan wawancara, guru hafalan Al-Quran menyatakan bahwa siswa yang aktif terlibat dalam program tersebut menunjukkan tingkat disiplin dan tanggung jawab yang lebih tinggi, meskipun beberapa siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi saat menghafal; murojah secara teratur membantu mereka. Kepala sekolah menekankan bahwa program hafalan Al-Quran merupakan indikator keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Beberapa tantangan juga diidentifikasi, termasuk keterbatasan waktu selama pelajaran reguler, tingkat motivasi siswa yang beragam, dan dukungan orang tua yang terbatas untuk hafalan di rumah.[15]

Berdasarkan data nilai harian hafalan, bahwa sebagian besar siswa berhasil mencapai ketuntasan dalam program tahfidz dengan standar KKTP 70. Dari sekitar 20 siswa yang mengikuti program tahfidz, sebanyak 14 siswa atau sekitar 70% tercatat mampu memenuhi atau bahkan melampaui nilai ketuntasan tersebut. Para siswa ini umumnya aktif dalam kegiatan hafalan, menunjukkan kedisiplinan yang baik, dan rutin melakukan muroja'ah bersama guru, sehingga hafalan mereka relatif stabil dan terjaga. Sementara itu, sisanya

[14] Wawancara internal SMP IT Al-Hafit Pekanbaru, Februari 2026.
[15] *Ibid.*

sebanyak 6 siswa atau sekitar 30% belum berhasil mencapai ketuntasan. Hal ini disebabkan beberapa faktor, antara lain kesulitan konsentrasi saat menghafal, motivasi yang belum optimal, serta keterbatasan dukungan dari lingkungan rumah. Meskipun demikian, guru melaporkan bahwa dengan pendampingan yang konsisten dan evaluasi rutin, sebagian besar siswa yang awalnya belum tuntas berpotensi meningkatkan hasil hafalannya seiring berjalannya waktu. Dari data ini, terlihat bahwa program tahfidz tidak hanya berhasil meningkatkan penguasaan Al-Qur'an secara kuantitatif, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan disiplin dan tanggung jawab, yang menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter Qur'ani.

Penelitian ini penting karena tidak banyak studi empiris yang secara sistematis mengevaluasi dampak program hafalan Al-Quran terhadap pembentukan generasi Al-Quran di tingkat sekolah menengah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan data akademis yang dapat digunakan sebagai rekomendasi praktis untuk pengembangan program hafalan Al-Quran dan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas metode hafalan dan penguatan akhlak siswa.

B. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Dalam penelitian ini implementasi tidak hanya dimaknai sebagai pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mencakup proses mengorganisasi sumber daya, mengarahkan pelaksana program, mengawasi jalannya kegiatan, serta melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilannya.

Nurdin Usman menjelaskan bahwa implementasi merupakan aktivitas, tindakan, atau mekanisme yang dilakukan secara terencana dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa implementasi bukan sekadar menjalankan suatu kegiatan, melainkan suatu proses yang membutuhkan perencanaan, koordinasi, serta keterlibatan berbagai pihak agar tujuan program dapat diwujudkan secara efektif.[16]

Pendapat tersebut diperkuat oleh Guntur Setiawan yang menyatakan bahwa implementasi merupakan proses memperluas aktivitas yang saling menyesuaikan antara tujuan yang telah dirumuskan dengan tindakan yang dilakukan oleh pelaksana program. Dengan demikian, keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan.[17] Selanjutnya, Mulyasa mengemukakan bahwa implementasi dalam bidang pendidikan merupakan proses menerapkan ide, konsep, kebijakan, maupun inovasi ke dalam kegiatan nyata sehingga mampu menghasilkan perubahan terhadap proses maupun hasil pendidikan. Implementasi menjadi tahap yang sangat menentukan karena kualitas suatu program tidak hanya diukur dari baiknya

[16] Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70.

[17] Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 39.

perencanaan, tetapi juga dari bagaimana program tersebut dijalankan secara nyata di lingkungan pendidikan.[18]

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti berpendapat bahwa implementasi merupakan suatu proses pelaksanaan program yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan dengan melibatkan seluruh komponen yang berkepentingan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi tidak hanya berorientasi pada terlaksananya suatu kegiatan, tetapi juga pada sejauh mana program tersebut mampu memberikan dampak positif sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam konteks penelitian ini, implementasi diartikan sebagai seluruh rangkaian pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Hafit Pekanbaru yang dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan tahfidz, pembinaan peserta didik, monitoring, hingga evaluasi program. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan secara terstruktur sebagai upaya membentuk generasi Qurani yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an, mencintai Al-Qur'an, mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, implementasi dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an, tetapi juga sebagai proses pendidikan yang bertujuan

[18] E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2023), hlm. 56.

membentuk karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.

2. Program Tahfidz Al-Qur’an

Dalam penelitian ini Program tahfidz al-qur’an didefinisikan sebagai salah satu metode sistematis untuk menghafal, menjaga, dan mengamalkan ayat suci sekaligus membentuk karakter islami. Prosesnya mengandalkan pendekatan personal yang kuat seperti Talaqqi (tatap muka), Sima'i (mendengar), dan Muraja'ah (mengulang hafalan) secara konsisten. Saat ini, format program sangat beragam dan adaptif. Peserta bisa memilih sistem karantina intensif untuk target cepat 30 juz, belajar berkala di Rumah Tahfidz, atau mengikuti kurikulum terintegrasi di sekolah.[19]

3. Generasi Qurani

Dalam penelitian ini Generasi Qurani didefinisikan sebagai salah satu kelompok individu, terutama siswa, yang tidak hanya menghafal Al-Qur’an, tetapi juga memahami makna ayat-ayatnya dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter utama dari generasi Qur’ani meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, serta konsistensi dalam ketaatan kepada ajaran Islam.[20] Konsep ini menekankan pentingnya penguasaan Al-Qur’an

[19] Abdur Rahman, *Metode Tahfidz Al-Qur’an*, Bandung: Pustaka Islam, 2017; Zaidi, M. “Efektivitas Program Tahfidz terhadap Disiplin dan Moral Siswa,” *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 3, 2019, hlm. 78–90.

[20] Hasan, R. “Generasi Qur’ani: Konsep dan Implementasi di Sekolah Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 1, 2018, hlm. 12–25.

diikuti dengan internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual, sehingga perilaku siswa selaras dengan prinsip-prinsip Islami.[21]

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul sebagai berikut :

a. Pendidikan karakter Islami dan program tahfidz telah diterapkan secara sistematis, terdapat perbedaan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai hafalan Al-Qur'an. Dari sekitar 20 siswa yang mengikuti program tahfidz, 14 siswa atau 70% berhasil mencapai ketuntasan dengan nilai KKTP ≥ 70, sedangkan 6 siswa atau 30% belum mencapai standar ketuntasan. Faktor yang mempengaruhi perbedaan ini antara lain kesulitan konsentrasi, motivasi belajar yang bervariasi, dan dukungan lingkungan rumah yang masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam memastikan semua siswa dapat menginternalisasi hafalan Al-Qur'an secara optimal dan konsisten.
b. Program tahfidz meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa, masih ditemukan keterbatasan waktu dalam jam pelajaran reguler untuk kegiatan hafalan. Hal ini menjadi kendala dalam mencapai target hafalan yang ideal dan konsistensi pengulangan hafalan melalui metode muroja'ah. Selain itu, motivasi siswa yang berbeda-beda juga memengaruhi efektivitas pembelajaran, karena sebagian siswa

[21] Qomar, A. *Membumikan Al-Qur'an di Sekolah*, Jakarta: Kencana, 2020. Hlm. 40

memerlukan bimbingan tambahan agar dapat mengikuti ritme program dengan baik.

c. Dukungan orang tua terhadap program tahfidz di rumah belum optimal. Meskipun siswa mendapatkan bimbingan di sekolah, tanpa pendampingan orang tua, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan dan menerapkan nilai-nilai Qur'ani dalam keseharian. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua untuk memastikan keberhasilan program tahfidz dalam membentuk generasi Qur'ani.
d. Penelitian empiris yang mengevaluasi dampak program tahfidz terhadap pembentukan generasi Qur'ani di tingkat sekolah menengah masih terbatas. Kurangnya data sistematis membuat sulit bagi sekolah untuk menilai efektivitas metode hafalan, perencanaan kurikulum, dan strategi pembentukan karakter Islami secara komprehensif. .

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya problem yang muncul pada identifikasi masalah, agar terarah fokus kajian dalam penelitian ini, maka peneliti membuat batasan masalah yakni difokuskan pada implementasi program tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Hafit Pekanbaru dan dampaknya terhadap pembentukan generasi Qur'ani. penelitian ini hanya meninjau siswa kelas VII hingga IX yang mengikuti program hafalan Al-Qur'an, sehingga data

yang diperoleh terbatas pada kelompok peserta aktif dan tidak mencakup seluruh siswa sekolah.[22]

Penelitian ini menekankan pada aspek pencapaian ketuntasan hafalan dengan standar KKTP ≥ 70, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian tersebut, seperti motivasi siswa, konsistensi muroja'ah, dan dukungan orang tua.[23] Aspek lain dari pendidikan karakter Islami yang tidak terkait langsung dengan program tahfidz, seperti pelajaran formal lain atau kegiatan ekstrakurikuler non-hafalan, tidak menjadi fokus penelitian ini.[24] penelitian ini hanya mengkaji dampak program tahfidz terhadap pembentukan perilaku Qur'ani yang dapat diobservasi di lingkungan sekolah.

Dampak di luar lingkungan sekolah, seperti pengamalan nilai Qur'ani di rumah atau komunitas, tidak termasuk dalam lingkup penelitian. penelitian ini menggunakan data nilai harian hafalan dan wawancara guru serta kepala sekolah sebagai sumber utama, sehingga hasil penelitian dibatasi oleh informasi yang tersedia dan tidak mencakup pengukuran kuantitatif dari faktor eksternal lain, misalnya pengaruh media sosial atau teman sebaya terhadap motivasi siswa.[25] Dengan batasan masalah ini, penelitian diharapkan dapat memberikan fokus yang jelas pada efektivitas program

[22] Wawancara internal SMP IT Al-Hafit Pekanbaru, Februari 2026.

[23] Dewi, N., & Kurniawan, H. "Peran Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Qur'ani Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 2021, hlm. 33–48.

[24] Hasan, R. "Generasi Qur'ani: Konsep dan Implementasi di Sekolah Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 1, 2018, hlm. 12–25.

[25] Abdur Rahman, *Metode Tahfidz Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Islam, 2017. Hlm. 10

tahfidz dalam membentuk perilaku Qur'ani siswa di SMP IT Al-Hafit, sekaligus mempermudah analisis dan interpretasi data secara sistematis.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diterapkan diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian ini adalah :

a. Bagaimana implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk generasi qurani di SMP IT Al-Hafit Pekanbaru?
b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk generasi qurani di SMP IT Al-Hafit Pekanbaru?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Mengetahui bagaimana implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk generasi qurani di SMP IT Al-Hafit Pekanbaru.
   b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program tahfidz dalam membentuk generasi qurani di SMP IT Al-Hafit Pekanbaru.
2. Manfaat Penelitian
   a. Manfaat Teoritis

      Penelitian ini diharapkan memberikan diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya terkait pembentukan generasi Qur'ani melalui program tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Hafit Pekanbaru. Penelitian ini dapat memperkuat

pemahaman tentang hubungan antara penguasaan hafalan Al-Qur'an, internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual, serta pengaruhnya terhadap perilaku siswa yang berkarakter Islami. Selain itu, penelitian ini menyediakan dasar konseptual untuk memahami bagaimana program tahfidz dapat menjadi instrumen pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter Qur'ani. Dengan demikian, penelitian ini membantu akademisi dan pendidik dalam merumuskan model pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Qur'ani dalam sikap dan perilaku siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kerangka pemikiran yang dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan karakter Islami, hubungan antara program tahfidz, penguasaan Al-Qur'an, dan pembentukan perilaku Qur'ani pada siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat Bagi Anak

Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik memperoleh dorongan untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an, tidak hanya melalui kegiatan menghafal tetapi juga melalui pembiasaan memahami dan menerapkan ajaran yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran tahfidz yang lebih terarah, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik guna mendukung proses pembentukan karakter melalui nilai-nilai Al-Qur'an.

3) Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak SMP IT Al-Hafit Pekanbaru dalam mengembangkan serta meningkatkan kualitas pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an sehingga lebih efektif dalam membentuk generasi Qurani yang berkarakter Islami dan berakhlak mulia.

4) Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian terkait program Tahfidz Al-Qur'an, pendidikan karakter, maupun pembentukan generasi Qurani di lingkungan pendidikan Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan tahapan yang sangat penting dalam setiap pelaksanaan program, termasuk dalam bidang pendidikan. Sebuah program yang telah dirancang dengan baik tidak akan memberikan hasil yang optimal apabila tidak diimplementasikan secara tepat. Oleh karena itu, implementasi dipahami sebagai proses mengubah rencana atau kebijakan menjadi tindakan nyata yang dilakukan secara terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara umum, implementasi berasal dari kata implementation yang berarti pelaksanaan atau penerapan. Dalam konteks pendidikan, implementasi tidak hanya dimaknai sebagai menjalankan suatu kegiatan, tetapi juga mencakup proses mengoordinasikan berbagai sumber daya, mengatur strategi pelaksanaan, serta melakukan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh. Dengan demikian, implementasi menjadi jembatan yang menghubungkan antara konsep yang telah direncanakan dengan praktik yang berlangsung di lapangan.

Nurdin Usman menjelaskan bahwa implementasi merupakan suatu aktivitas atau tindakan yang dilakukan secara sistematis berdasarkan rencana yang telah disusun sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat

diwujudkan secara efektif.[26] Pendapat tersebut menunjukkan bahwa implementasi tidak dapat dilakukan secara spontan, melainkan harus didasarkan pada perencanaan yang matang serta didukung oleh kerja sama seluruh pihak yang terlibat.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Mulyasa menyatakan bahwa implementasi merupakan proses menerapkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan nyata sehingga mampu menghasilkan perubahan, baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap peserta didik.[27] Dalam dunia pendidikan, keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasinya. Semakin baik pelaksanaan suatu program, semakin besar pula peluang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

George C. Edward III juga menegaskan bahwa implementasi merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur organisasi.[28] Keempat unsur tersebut saling berkaitan sehingga keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh adanya program, tetapi juga oleh kesiapan seluruh komponen yang menjalankannya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah proses pelaksanaan suatu program yang dilakukan

---

[26] Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

[27] E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 93.

[28] George C. Edward III, *Implementing Public Policy* (Washington, DC: Congressional Quarterly Press, 1980), 10

secara terencana, terarah, dan berkesinambungan melalui pemanfaatan berbagai sumber daya sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif. Dalam penelitian ini, implementasi dimaknai sebagai seluruh proses pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Hafit Pekanbaru yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, hingga tindak lanjut dalam rangka membentuk generasi Qurani.

b. Tujuan Implementasi

Setiap program pendidikan dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Namun, tujuan tersebut hanya dapat diwujudkan apabila seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara konsisten melalui proses implementasi yang baik. Dengan kata lain, implementasi menjadi tahap yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu program dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Mulyasa, tujuan implementasi adalah mewujudkan kebijakan atau program pendidikan ke dalam kegiatan nyata sehingga dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik.[29] Implementasi bukan sekadar melaksanakan program, tetapi juga memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, kebutuhan peserta didik, serta tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

[29] E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2023), 56.

Sementara itu, Solichin Abdul Wahab berpendapat bahwa implementasi bertujuan menjembatani kesenjangan antara kebijakan yang telah dirumuskan dengan pelaksanaannya di lapangan sehingga kebijakan tersebut benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat.[30] Dalam konteks pendidikan, manfaat tersebut diwujudkan melalui peningkatan kualitas layanan pendidikan serta terbentuknya karakter peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an bertujuan untuk merealisasikan visi sekolah dalam mencetak peserta didik yang mencintai Al-Qur'an, memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an secara bertahap, mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta membentuk karakter Islami yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan peserta didik. Dengan demikian, implementasi program tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga pada pembentukan generasi Qurani yang memiliki akhlak mulia.

c. Tahapan Implementasi

Pelaksanaan suatu program memerlukan tahapan yang sistematis agar seluruh kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Tahapan tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan proses yang berkesinambungan.

---

[30] Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 135.

George R. Terry menjelaskan bahwa implementasi suatu program dapat dilakukan melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).[31]Keempat fungsi tersebut menjadi dasar dalam mengelola berbagai kegiatan pendidikan agar terlaksana secara efektif.

1) Tahap pertama adalah perencanaan, yaitu menyusun tujuan program, menetapkan target hafalan, menentukan metode pembelajaran, menyusun jadwal kegiatan, serta mempersiapkan tenaga pendidik dan sarana pendukung.
2) Tahap kedua adalah pengorganisasian, yaitu mengatur pembagian tugas setiap pelaksana program, membentuk struktur organisasi, menetapkan tanggung jawab guru tahfidz, serta membangun koordinasi antarpihak yang terlibat.
3) Tahap ketiga adalah pelaksanaan, yaitu menjalankan seluruh kegiatan yang telah direncanakan. Pada Program Tahfidz Al-Qur'an, kegiatan tersebut meliputi pembelajaran tahsin, penambahan hafalan (*ziyadah*), murojaah, setoran hafalan, pemberian motivasi, serta pembinaan karakter Islami melalui pembiasaan nilai-nilai Al-Qur'an.
4) Tahap terakhir adalah evaluasi, yaitu kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan

[31] George R. Terry, *Principles of Management* (Homewood: Richard D. Irwin, 1977), 15.

melalui penilaian perkembangan hafalan peserta didik, kualitas bacaan, kedisiplinan, serta efektivitas metode yang digunakan sehingga hasil evaluasi dapat menjadi dasar dalam melakukan perbaikan program pada periode berikutnya.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Keberhasilan implementasi suatu program tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaannya, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling mendukung. George C. Edward III mengemukakan bahwa terdapat empat faktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi suatu kebijakan, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi.[32] Komunikasi yang baik akan membantu seluruh pelaksana memahami tujuan program sehingga mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan. Selanjutnya, sumber daya yang memadai, baik berupa tenaga pendidik, fasilitas, waktu, maupun anggaran, menjadi pendukung utama keberhasilan implementasi.

Selain itu, komitmen dan tanggung jawab para pelaksana juga memiliki pengaruh yang besar. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan lebih mampu menjalankan program secara optimal. Faktor berikutnya adalah struktur organisasi yang jelas sehingga setiap pihak mengetahui tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Dalam pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an, faktor pendukung lainnya meliputi

[32] George C. Edward III, *Implementing Public Policy* (Washington, DC: Congressional Quarterly Press, 1980), 147

dukungan kepala sekolah, keterlibatan orang tua, lingkungan sekolah yang religius, motivasi peserta didik, serta budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an yang dibangun secara berkelanjutan.

e. Indikator Implementasi

Indikator implementasi digunakan sebagai pedoman untuk menilai apakah suatu program telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Indikator tersebut juga menjadi acuan dalam mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program. Dalam penelitian ini, indikator implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an meliputi:

1) Adanya perencanaan program yang jelas;
2) Pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal yang telah ditetapkan;
3) Tersedianya guru tahfidz yang kompeten;
4) Penggunaan metode pembelajaran tahfidz yang sesuai dengan karakteristik peserta didik;
5) Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung;
6) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala;
7) Keterlibatan seluruh warga sekolah dan orang tua dalam mendukung program;
8) Tercapainya target hafalan peserta didik;
9) terbentuknya karakter Qurani dalam kehidupan sehari-hari; serta
10) adanya tindak lanjut terhadap hasil evaluasi untuk meningkatkan mutu program.

Kesepuluh indikator tersebut menjadi landasan dalam menganalisis implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Hafit Pekanbaru sehingga dapat diketahui sejauh mana program tersebut berkontribusi dalam membentuk generasi Qurani yang memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Program Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an secara umum didefinisikan sebagai upaya sistematis untuk menghafal, memahami, dan menjaga ayat-ayat Al-Qur'an agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.[33] Menurut Abdur Rahman, tahfidz adalah metode pendidikan Al-Qur'an yang terstruktur, menggabungkan hafalan dengan penguatan pemahaman makna dan nilai-nilai moralnya.[34] Zaidi menekankan bahwa tahfidz juga berperan dalam pembentukan karakter Islami siswa melalui internalisasi nilai Qur'aniProgram Tahfidz Al-Qur'an merupakan metode pembelajaran yang dirancang dengan sistematis dan terstruktur, bertujuan membimbing siswa tidak hanya dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga dalam memahami makna dan mengamalkan kandungan ajarannya secara praktis.[35] Program ini menekankan pengembangan karakter Islami melalui internalisasi nilai-nilai Qur'ani, sehingga siswa

[33] Hasan, R. "Generasi Qur'ani: Konsep dan Implementasi di Sekolah Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018, hlm. 12–25.

[34] Abdur Rahman, *Metode Tahfidz Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Islam, 2017. Hlm. 6

[35] Zaidi, M. "Efektivitas Program Tahfidz terhadap Disiplin dan Moral Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, hlm. 78–90.

tidak sekadar menghafal teks, tetapi juga menerapkan prinsip moral, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Program Tahfidz Al-Qur'an

Program tahfidz memiliki tujuan ganda, yaitu: pertama, membekali siswa dengan kemampuan hafalan Al-Qur'an yang sesuai dengan tajwid dan makhraj; kedua, membentuk karakter Islami melalui pengamalan nilai-nilai Qur'ani seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial.[36] Tujuan ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter Islami, di mana hafalan Al-Qur'an menjadi sarana untuk membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia.[37]

c. Metode Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an

Pelaksanaan program tahfidz dilakukan melalui beberapa metode yang saling melengkapi. Metode Talaqqi dilakukan dengan tatap muka bersama guru atau pembimbing untuk memastikan ketepatan bacaan. Metode Sima'i memungkinkan siswa mendengar bacaan Al-Qur'an dari guru atau teman senior, sedangkan Muraja'ah menekankan pengulangan hafalan secara rutin agar hafalan tersimpan dalam memori jangka panjang. Selain itu, program dapat disusun dalam bentuk karantina intensif, pembelajaran berkala di Rumah Tahfidz, atau integrasi ke dalam

[36] Dewi, N., & Kurniawan, H. "Peran Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Qur'ani Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 2021, hlm. 33–48.

[37] Ramayulis, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016. Hlm. 50

kurikulum sekolah formal, menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan siswa.[38]

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidz

Keberhasilan program tahfidz dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain motivasi siswa, bimbingan guru yang konsisten, dukungan orang tua, serta ketersediaan fasilitas pendukung seperti ruang belajar dan jadwal muroja'ah yang teratur[7]. Sebaliknya, hambatan yang umum ditemui termasuk keterbatasan waktu di jam pelajaran, perbedaan motivasi siswa, kesulitan konsentrasi, serta keterbatasan peran orang tua dalam mendampingi hafalan di rumah.

2. Generasi Qurani

a. Definisi Generasi Qur'ani

Generasi Qur'ani adalah kelompok individu, khususnya siswa, yang tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami makna ayat-ayatnya dan menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.[39] Menurut Hasan, generasi Qur'ani dicirikan oleh penguasaan Al-Qur'an yang diiringi dengan perilaku Islami seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial.[40] Dengan kata lain, penguasaan Al-Qur'an bukan sekadar hafalan teks, tetapi juga internalisasi nilai moral dan spiritual yang membimbing perilaku siswa.

---

[38] Wawancara internal SMP IT Al-Hafit Pekanbaru, Februari 2026.

[39] Hasan, R. "Generasi Qur'ani: Konsep dan Implementasi di Sekolah Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018, hlm. 12–25.

[40] Abdur Rahman, *Metode Tahfidz Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Islam, 2017. hlm. 18

b. Karakteristik Generasi Qur'ani

Generasi Qur'ani memiliki karakter utama yang mencakup kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, dan spiritualitas. Karakter-karakter ini berkembang melalui kombinasi pendidikan formal, program tahfidz, dan pembiasaan nilai Qur'ani secara konsisten.[41] Siswa yang aktif dalam program tahfidz biasanya menunjukkan peningkatan kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan, dan kemampuan mengamalkan nilai-nilai Qur'ani dalam aktivitas sehari-hari.

c. Peran Program Tahfidz Al-Qur'an

Program tahfidz di sekolah, seperti di SMP IT Al-Hafit Pekanbaru, menjadi instrumen penting dalam membentuk generasi Qur'ani. Program ini dirancang secara sistematis dengan metode Talaqqi**,** Sima'i**,** dan Muraja'ah untuk membimbing siswa menghafal dan memahami Al-Qur'an.[42] Selain meningkatkan kemampuan hafalan, program ini juga mendorong internalisasi nilai-nilai moral Qur'ani yang tercermin dalam perilaku disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa.

[41] Dewi, N., & Kurniawan, H. "Peran Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Qur'ani Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 2021, hlm. 33–48.

[42] Wawancara internal SMP IT Al-Hafit Pekanbaru, Februari 2026. hlm. 28

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidz Al-Qur'an

1) Faktor Pendukung Program Tahfidz Al-Qur'an

a) Motivasi Siswa

Motivasi internal menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti program tahfidz. Siswa yang memiliki minat tinggi untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an cenderung lebih konsisten dalam muroja'ah, disiplin mengikuti jadwal hafalan, dan mampu mencapai target hafalan yang ditentukan.[43]

b) Bimbingan dan Kompetensi Guru

Peran guru atau pembimbing dalam program tahfidz sangat penting. Guru yang kompeten dalam tajwid, pengajaran hafalan, dan metode talaqqi mampu memberikan arahan yang tepat, memonitor perkembangan siswa, serta memberikan bimbingan personal sesuai kebutuhan masing-masing siswa.[44] Keahlian guru juga mendukung internalisasi nilai-nilai Qur'ani sehingga hafalan tidak sekadar kuantitatif, tetapi juga berkualitas.

c) Dukungan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam mendukung hafalan di rumah merupakan faktor pendukung signifikan. Orang tua dapat mendorong siswa untuk rutin muroja'ah, memfasilitasi waktu belajar, serta memberikan apresiasi dan motivasi. Dukungan ini

[43] *Ibid,..*
[44] Abdur Rahman, *Metode Tahfidz Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Islam, 2017, hlm. 32

membantu siswa mempertahankan hafalan dan menerapkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.[45]

d) Fasilitas dan Lingkungan Sekolah

Ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti ruang tahfidz yang nyaman, jadwal kegiatan yang terstruktur, dan bahan ajar yang lengkap, juga mempengaruhi efektivitas program tahfidz. Lingkungan sekolah yang mendukung, termasuk teman sebaya yang aktif mengikuti program, dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara konsisten.[46]

e) Metode dan Kurikulum Terstruktur

Program tahfidz yang disusun secara sistematis, menggunakan metode Talaqqi, Sima'i, dan Muraja'ah, serta terintegrasi dengan kurikulum sekolah, memberikan kerangka yang jelas bagi siswa untuk mencapai target hafalan. Struktur program yang terencana memudahkan guru dalam membimbing siswa dan membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani dengan lebih efektif.[47]

---

[45] Dewi, N., & Kurniawan, H. "Peran Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Qur'ani Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 2021, hlm. 33–48.

[46] Ramayulis, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016. Hlm. 33

[47] Zaidi, M. "Efektivitas Program Tahfidz terhadap Disiplin dan Moral Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, hlm. 78–90.

2) Faktor Penghambat Program Tahfidz Al-Qur'an

a) Keterbatasan Waktu Pelajaran

Jam pelajaran yang terbatas sering menjadi kendala dalam pelaksanaan program tahfidz. Kegiatan hafalan dan muroja'ah membutuhkan waktu rutin agar siswa dapat menguasai hafalan secara optimal, namun keterbatasan waktu di sekolah sering kali membuat siswa sulit mengikuti jadwal hafalan secara konsisten[1].

b) Motivasi dan Konsistensi Siswa

Variasi tingkat motivasi siswa juga menjadi penghambat. Siswa yang kurang termotivasi cenderung kesulitan mengikuti ritme program, kurang disiplin dalam muroja'ah, dan berisiko tidak mencapai target hafalan yang ditetapkan.[48]

c) Dukungan Orang Tua yang Terbatas

Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi hafalan di rumah dapat memengaruhi keberhasilan siswa. Tanpa pendampingan dan motivasi dari orang tua, siswa cenderung kesulitan mempertahankan hafalan dan menerapkan nilai-nilai Qur'ani di kehidupan sehari-hari.[49]

---

[48] Dewi, N., & Kurniawan, H. "Peran Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Qur'ani Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 2021, hlm. 33–48.

[49] Ramayulis, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016. hlm. 26

d) Hambatan Lingkungan dan Fasilitas

Lingkungan belajar yang kurang kondusif atau fasilitas yang terbatas juga dapat menghambat efektivitas program tahfidz. Misalnya, ruang tahfidz yang tidak memadai, bahan ajar yang kurang lengkap, atau gangguan dari teman sebaya dapat mengurangi fokus siswa saat belajar.[50]

e) Kesulitan Individu Siswa

Beberapa siswa mengalami kesulitan konsentrasi, keterbatasan kemampuan menghafal, atau masalah psikologis tertentu yang memengaruhi keberhasilan mereka dalam program tahfidz. Hal ini membutuhkan pendekatan personal dari guru agar siswa tetap dapat mengikuti program dengan baik.[51] Dengan memahami faktor-faktor penghambat ini, sekolah dapat merumuskan strategi mitigasi, seperti penjadwalan ulang, pendampingan intensif, pelibatan orang tua, dan peningkatan fasilitas, untuk memastikan program tahfidz dapat berjalan efektif dan membentuk generasi Qur'ani yang disiplin dan berkarakter Islami.

[50] Abdur Rahman, *Metode Tahfidz Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Islam, 2017, hlm. 21

[51] Zaidi, M. "Efektivitas Program Tahfidz terhadap Disiplin dan Moral Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, hlm. 78–90.

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. M. Rivaldi (2023). berjudul *"Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru"*[52] bertujuan untuk mendeproposalkan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas guru tahfidz, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan peserta didik. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dilakukan melalui kegiatan menghafal Al-Qur'an baik di rumah maupun di sekolah yang kemudian disetorkan kepada guru secara berkala. Untuk menjaga kualitas hafalan, peserta didik dibiasakan melakukan muroja'ah secara rutin. Metode yang digunakan dalam program tahfidz meliputi metode muroja'ah, metode fokus, metode lima ayat, dan metode tasmi'. Evaluasi program dilakukan secara berkala melalui evaluasi mingguan dan evaluasi semester.

   Faktor pendukung program ini antara lain keterlibatan aktif guru pembina, kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dari peserta didik,

[52] M. Rivaldi. *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru*. Skripsi/Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023, hlm. 24

dukungan pihak sekolah, serta adanya pemberian penghargaan bagi siswa yang berprestasi. Adapun faktor penghambat yang ditemukan yaitu padatnya tugas akademik siswa dan keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan tahfidz di sekolah. Secara umum, program tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Pekanbaru telah terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan hafalan peserta didik.

2. Hasbillah Luthfi Annur (2023). Meneliti dengan judul *Implementasi Manajemen POAC pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Al-Hidayah Tenggarong"*[53] bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) pada program tahfidz Al-Qur'an serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui proses kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Al-Hidayah Tenggarong telah menerapkan fungsi manajemen POAC secara sistematis. Pada tahap perencanaan (planning), pesantren menetapkan tujuan program, metode pembelajaran, serta sumber belajar yang digunakan. Tahap pengorganisasian (organizing) dilakukan dengan menyusun struktur kepengurusan, pembagian tugas, dan kurikulum

[53] Hasbillah Luthfi Annur. *Implementasi Manajemen POAC pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Al-Hidayah Tenggarong*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2023, hlm. 33

program tahfidz. Pada tahap pelaksanaan (actuating), kegiatan tahfidz dilaksanakan melalui pembelajaran tahsin, setoran hafalan, muroja'ah, pembinaan kedisiplinan, serta pengawasan secara berkelanjutan. Sementara itu, tahap pengawasan dan evaluasi (controlling) dilakukan melalui evaluasi harian, mingguan, dan evaluasi per jenjang hafalan.

Faktor pendukung program meliputi niat yang kuat dari peserta didik, dukungan dari orang tua dan lingkungan pesantren, sedangkan faktor penghambat meliputi rasa jenuh, kurangnya motivasi, dan kendala dalam menjaga konsistensi hafalan. Secara keseluruhan, implementasi manajemen POAC pada program tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Al-Hidayah Tenggarong telah berjalan dengan baik dan mendukung tercapainya tujuan dalam membentuk santri yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an serta berkarakter Qurani.

3. Vandea Refina Rusdi (2024) dalam proposalnya yang berjudul *"Implementasi Program Unggulan Tahfidzul Qur'an bagi Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda"* bertujuan untuk mendeproposalkan pelaksanaan program unggulan tahfidzul Qur'an, metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas koordinator program tahfidz, guru tahfidz, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program unggulan tahfidzul Qur'an di MTs Negeri Samarinda dilaksanakan berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan sekolah dengan target hafalan yang berbeda pada setiap jenjang kelas. Kegiatan utama program meliputi setoran hafalan baru (sabak), pengulangan hafalan (manzil), serta pembinaan hafalan secara berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz antara lain metode talaqqi, tahsin, dan sima'an. Faktor pendukung program meliputi tersedianya fasilitas khusus tahfidz, guru yang kompeten, serta dukungan dari orang tua dan teman sebaya. Adapun faktor penghambatnya antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan menghafal peserta didik, serta munculnya rasa lelah dan kurangnya kemampuan mengatur waktu. Secara keseluruhan, program unggulan tahfidzul Qur'an di MTs Negeri Samarinda telah berjalan dengan baik dan mampu mendukung pencapaian target hafalan serta penguatan karakter religius peserta didik.

4. Usman Hamid Sayfulloh (2022) dalam proposalnya yang berjudul "*Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik (Studi Kasus di MTs Fadhilah Pekanbaru)"*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an serta rendahnya kemampuan siswa dalam menjaga hafalan yang telah diperoleh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta

didik di MTs Fadhilah Pekanbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tahfidz memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik. Upaya yang dilakukan meliputi pemberian motivasi secara berkelanjutan, penggunaan metode hafalan yang sesuai dengan kemampuan siswa, pembiasaan muroja'ah, serta pelaksanaan evaluasi hafalan secara berkala. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru tahfidz mampu meningkatkan kemampuan hafalan siswa serta menumbuhkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, keberadaan guru tahfidz tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator yang berperan dalam membentuk karakter religius peserta didik.[54]

5. Aisyah Putri (2024) dalam proposalnya yang berjudul "*Peran Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program tahfidz Al-Qur'an berkontribusi dalam membentuk karakter religius peserta didik serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*).

[54] Usman Hamid Sayfulloh, *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik (Studi Kasus di MTs Fadhilah Pekanbaru)* (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Riau, 2022).

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru tahfidz, dan peserta didik sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan setoran hafalan, muroja'ah, pembiasaan membaca Al-Qur'an, dan pembinaan akhlak, peserta didik menunjukkan perkembangan dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi dukungan orang tua, kompetensi guru, serta lingkungan sekolah yang religius.

Adapun faktor penghambatnya antara lain kurangnya motivasi sebagian siswa dan keterbatasan waktu untuk menjaga hafalan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik dan mendukung terwujudnya generasi Qurani di lingkungan sekolah.[55]

Tabel II. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian penulis

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dengan Penelitian Ini	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	M. Rivaldi (2023)	Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1	Sama-sama meneliti program tahfidz Al-Qur'an, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif,	Penelitian ini lebih fokus pada implementasi program secara umum dan evaluasi hafalan, sedangkan

[55] Aisyah Putri, *Peran Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu* (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024).

		Pekanbaru	teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), serta analisis Miles & Huberman.	penelitian kamu lebih menekankan pada pengelolaan program tahfidz dalam membentuk generasi Qur'ani di sekolah.
2	Hasbillah Luthfi Annur (2023)	Implementasi Manajemen POAC pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Al-Hidayah Tenggarong	Sama-sama membahas pengelolaan/manajemen program tahfidz Al-Qur'an dengan pendekatan kualitatif serta membahas faktor pendukung dan penghambat.	Penelitian ini berfokus pada lingkungan pesantren dengan penerapan POAC secara spesifik, sedangkan penelitian kamu berada di lingkungan sekolah umum (SMP) dengan fokus pembentukan generasi Qur'ani.
3	Vandea Refina Rusdi (2024)	Implementasi Program Unggulan Tahfidzul Qur'an di MTs Negeri Samarinda	Sama-sama meneliti program tahfidz, metode penelitian kualitatif, serta membahas metode pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat.	Penelitian ini lebih menekankan pada program unggulan dengan target hafalan tiap jenjang, sedangkan penelitian kamu lebih menekankan pada aspek pengelolaan program dan pembentukan karakter Qur'ani.
4	Usman Hamid Sayfulloh (2022)	Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an	Sama-sama membahas program tahfidz, peran guru, metode hafalan, serta pembiasaan muroja'ah dalam meningkatkan kemampuan siswa.	Penelitian ini fokus pada peran guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan siswa, sedangkan penelitian kamu lebih luas yaitu pengelolaan program tahfidz secara keseluruhan (planning,

				organizing, actuating, controlling).
5	Aisyah Putri (2024)	Peran Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik	Sama-sama membahas kontribusi program tahfidz dalam pembentukan karakter religius dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Penelitian ini fokus pada dampak program terhadap karakter religius, sedangkan penelitian kamu juga memasukkan aspek manajemen/pengelolaan program secara lebih sistematis.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa pembentukan karakter Islami pada peserta didik dapat dilakukan melalui proses pendidikan yang terarah dan berkesinambungan, salah satunya melalui program tahfidz Al-Qur'an. Program ini tidak hanya menekankan pada kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai Qur'ani yang kemudian tercermin dalam sikap dan perilaku siswa sehari-hari.[56] Dengan demikian, tahfidz memiliki peran penting dalam proses pembentukan generasi Qur'ani yang berakhlak Islami.

Secara konseptual, pendidikan karakter Islami menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan

[56] Hasan, R. "Generasi Qur'ani: Konsep dan Implementasi di Sekolah Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018, hlm.43

moral yang saling berkaitan dalam membentuk kepribadian seseorang.[57] Dalam konteks ini, program tahfidz menjadi salah satu media pendidikan yang mampu menghubungkan ketiga aspek tersebut melalui aktivitas menghafal, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an.

Pelaksanaan program tahfidz di sekolah, seperti di SMP IT Al-Hafit Pekanbaru, umumnya menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti talaqqi, sima'i, dan muroja'ah. Metode ini membantu siswa dalam proses menghafal secara bertahap dengan bimbingan guru, memperkuat hafalan melalui pendengaran, serta menjaga hafalan agar tetap terpelihara melalui pengulangan secara rutin.[58] Proses yang dilakukan secara konsisten ini secara tidak langsung membentuk kebiasaan positif pada siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan ketekunan dalam belajar.

Keberhasilan program tahfidz dalam membentuk generasi Qur'ani juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa seperti motivasi dan minat untuk menghafal, maupun faktor luar seperti peran guru, dukungan orang tua, lingkungan sekolah, serta ketersediaan fasilitas pembelajaran yang mendukung.[59] Semakin baik sinergi antara faktor-faktor tersebut, maka semakin besar pula peluang siswa dalam mencapai keberhasilan hafalan sekaligus menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupannya.

---

[57] Lickona, T. *Educating for Character*. New York: Bantam Books, 1991, hlm.12

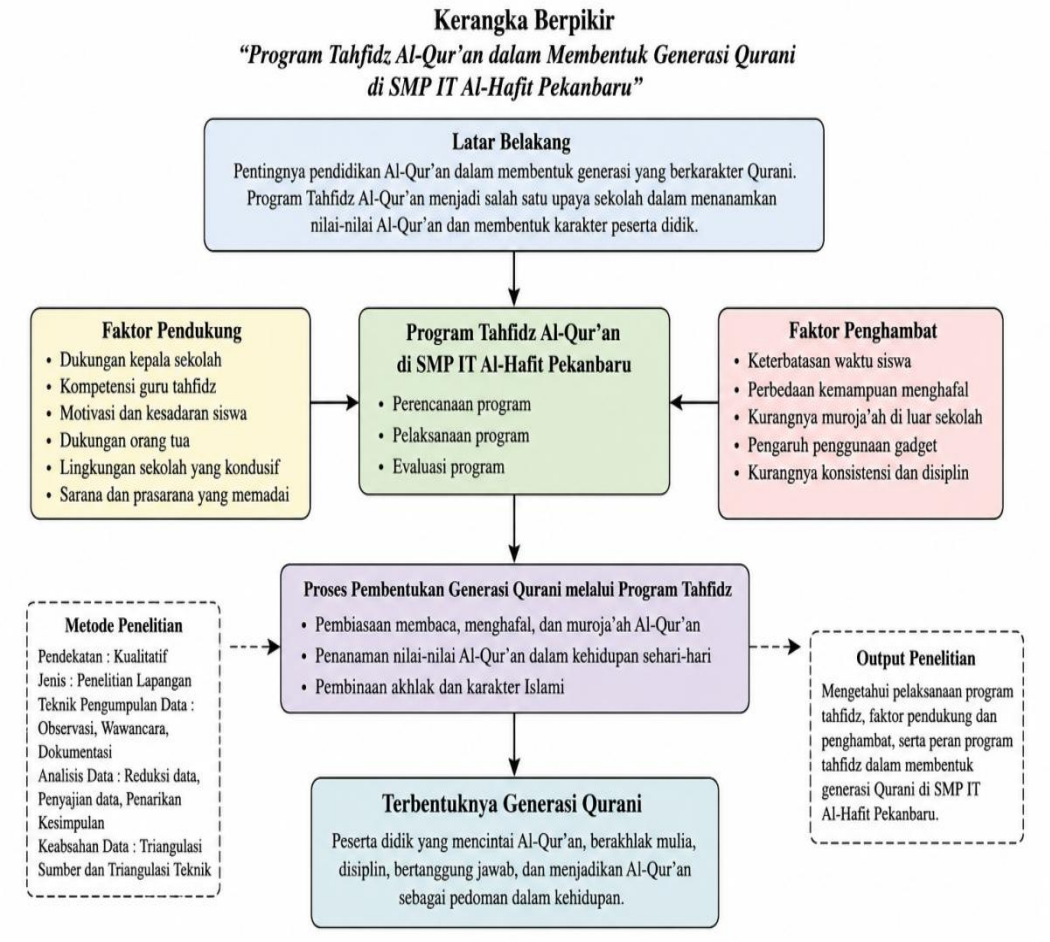
[58] Abdur Rahman. *Metode Tahfidz Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Islam, 2017, hlm 25

[59] Dewi, N., & Kurniawan, H. "Peran Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Qur'ani Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 2021, hlm.32

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa program tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan secara terstruktur, didukung metode pembelajaran yang tepat, serta diperkuat oleh faktor pendukung yang memadai, memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Hal ini pada akhirnya mengarah pada terbentuknya generasi Qur'ani yang tidak hanya unggul dalam hafalan, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Gambar II. 1

bagan kerangka berpikir



E. Indikator Generasi Qur’ani

Generasi Qurani merupakan generasi yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam menjalani kehidupan. Predikat sebagai generasi Qurani tidak hanya ditunjukkan oleh kemampuan membaca atau menghafal Al-Qur'an, tetapi juga tercermin dari sikap, perilaku, dan kebiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembentukan generasi Qurani menjadi salah satu tujuan penting dalam pendidikan Islam, terutama melalui pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di sekolah.

Menurut Hasan, generasi Qurani adalah individu yang memiliki kedekatan dengan Al-Qur'an melalui kebiasaan membaca, menghafal, memahami, serta mengamalkan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kedekatan tersebut diharapkan mampu membentuk pribadi yang memiliki keimanan yang kuat, akhlak yang mulia, dan mampu memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya.[60] Pendapat tersebut diperkuat oleh Qomar yang menyatakan bahwa generasi Qurani merupakan generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam pola pikir, sikap, dan perilaku sehari-hari sehingga menjadi karakter yang melekat dalam dirinya.[61]

Sejalan dengan pendapat tersebut, Yusuf Al-Qardhawi menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada

[60] Hasan, "Generasi Qur'ani: Konsep dan Implementasi di Sekolah Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2018, hlm. 12–25.

[61] Abdul Qomar, *Membumikan Al-Qur'an di Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 40.

peningkatan aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.[62] Dengan demikian, keberhasilan Program Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya diukur dari banyaknya hafalan yang dimiliki peserta didik, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Qurani.

Berdasarkan uraian tersebut, indikator generasi Qurani dalam penelitian ini disusun untuk mengetahui sejauh mana implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an mampu membentuk karakter peserta didik di SMP IT Al-Hafit Pekanbaru. Adapun indikator tersebut meliputi beberapa aspek sebagai berikut.

1. Memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an

Kecintaan terhadap Al-Qur'an merupakan landasan utama dalam membentuk generasi Qurani. Sikap ini ditunjukkan melalui kebiasaan membaca Al-Qur'an, menghafal, melakukan muroja'ah secara rutin, serta memiliki semangat untuk terus memperbaiki bacaan dan menambah hafalan. Peserta didik yang mencintai Al-Qur'an akan menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dari aktivitas hariannya, bukan hanya sebagai mata pelajaran di sekolah. Menurut Abdur Rahman, kecintaan terhadap Al-Qur'an akan tumbuh melalui pembiasaan membaca, menghafal, dan mengulang hafalan secara terus-menerus sehingga Al-Qur'an menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.[63]

---

[62] Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqh al-Tarbiyah al-Islamiyah* (Kairo: Dar al-Syuruq, 1999), hlm. 58.

[63] Abdur Rahman, *Metode Tahfidz Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Islam, 2017), hlm. 25.

2. Memiliki karakter religius

Karakter religius merupakan perilaku yang mencerminkan ketaatan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam. Karakter tersebut dapat dilihat melalui kedisiplinan melaksanakan ibadah, membiasakan berdoa, menjaga adab terhadap guru dan teman, serta menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Thomas Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk individu yang memiliki pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral sehingga nilai-nilai yang dipelajari dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.[64] Dalam konteks pendidikan Islam, karakter religius menjadi salah satu ciri utama generasi Qurani.

3. Memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab

Disiplin dan tanggung jawab merupakan karakter yang sangat diperlukan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Peserta didik yang memiliki karakter tersebut akan berusaha mengikuti kegiatan tahfidz sesuai jadwal, menyelesaikan target hafalan, menjaga hafalan melalui muroja'ah, serta mematuhi tata tertib sekolah. Ramayulis menyatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki tanggung jawab terhadap kewajiban kepada Allah Swt., diri sendiri, maupun lingkungan sekitarnya.[65] Oleh karena itu, sikap disiplin

---

[64] Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51.

[65] Ramayulis, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 50.

dan tanggung jawab menjadi salah satu indikator penting dalam pembentukan generasi Qurani.

4. Menunjukkan akhlak yang mulia

Akhlak mulia merupakan cerminan dari keberhasilan seseorang dalam memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Akhlak tersebut dapat diamati melalui sikap jujur, santun, menghormati guru, menghargai teman, peduli terhadap sesama, serta mampu menjaga hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar. Menurut Al-Qardhawi, tujuan utama pendidikan Islam adalah melahirkan manusia yang memiliki akhlak mulia karena akhlak merupakan buah dari keimanan yang benar.[66] Dengan demikian, perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih baik menunjukkan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an telah mulai terinternalisasi dalam kehidupan mereka.

5. Mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

Indikator terakhir adalah kemampuan peserta didik dalam menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, dan sikap saling menghormati diharapkan menjadi bagian dari perilaku peserta didik, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Hasan menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan Al-Qur'an bukan hanya terletak pada kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga pada kemampuan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam berpikir,

[66] Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqh al-Tarbiyah al-Islamiyah*, hlm. 62.

bersikap, dan bertindak.[67] Oleh sebab itu, pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an menjadi indikator utama dalam menilai terbentuknya generasi Qurani.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa generasi Qurani merupakan generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mampu menghayati serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam penelitian ini, indikator generasi Qurani meliputi kecintaan terhadap Al-Qur'an, karakter religius, sikap disiplin dan tanggung jawab, akhlak mulia, serta kemampuan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kelima indikator tersebut digunakan sebagai acuan untuk menganalisis bagaimana implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Hafit Pekanbaru berkontribusi dalam membentuk generasi Qurani.

F. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Keberhasilan Program Tahfidz Al-Qur'an

Indikator keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah :

a. Terlaksananya kegiatan tahfidz secara teratur dan berkelanjutan merupakan indikator menggambarkan bahwa program berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan oleh pihak sekolah, baik dalam kegiatan setoran hafalan, pembelajaran, maupun evaluasi. Keteraturan ini menjadi dasar penting agar proses pembelajaran tahfidz dapat berlangsung secara konsisten dan terarah.

---

[67] Hasan, R. "Generasi Qur'ani: Konsep dan Implementasi di Sekolah Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, **2018**, hlm. 12–25.

b. Adanya peningkatan hafalan Al-Qur'an peserta didik. Hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah ayat atau juz yang berhasil dihafal oleh siswa secara bertahap, serta kemampuan mereka dalam mempertahankan hafalan yang telah diperoleh. Peningkatan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tahfidz memberikan hasil yang positif terhadap kemampuan hafalan siswa.
c. Terbentuknya kebiasaan muroja'ah dan membaca Al-Qur'an di kalangan peserta didik. Kebiasaan ini mencerminkan adanya kesadaran siswa untuk menjaga hafalan melalui pengulangan secara rutin, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, kebiasaan membaca Al-Qur'an juga menunjukkan bahwa program tahfidz telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari siswa.
d. Meningkatnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an. keberhasilan program juga dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan peserta didik. Hal ini tercermin dari perubahan sikap dan perilaku siswa yang semakin disiplin, bertanggung jawab, jujur, serta memiliki kepedulian sosial yang lebih baik. Dengan demikian, program tahfidz tidak hanya berdampak pada aspek hafalan, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter Qur'ani siswa secara menyeluruh.

Tabel II. 2
Indikator Keberhasilan Program Tahfidz Al-Qur'an

No	Indikator	Deskriptif Kualitatif	Fokus Pengamatan
1	Terlaksananya kegiatan tahfidz secara teratur dan berkelanjutan	Program tahfidz berjalan sesuai jadwal yang telah direncanakan sekolah, mencakup kegiatan setoran hafalan, pembelajaran, dan evaluasi secara konsisten serta berkesinambungan	Kedisiplinan pelaksanaan program, keteraturan jadwal, konsistensi kegiatan
2	Peningkatan hafalan Al-Qur'an peserta didik	Terjadi penambahan jumlah hafalan siswa secara bertahap serta kemampuan siswa dalam menjaga dan mempertahankan hafalan yang telah diperoleh	Perkembangan hafalan, ketepatan setoran, daya ingat siswa
3	Terbentuknya kebiasaan muroja'ah dan membaca Al-Qur'an	Siswa memiliki kebiasaan mengulang hafalan secara rutin baik di sekolah maupun di rumah serta menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai aktivitas harian	Konsistensi muroja'ah, rutinitas membaca Al-Qur'an, pembiasaan ibadah
4	Meningkatnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an	Siswa menunjukkan perubahan sikap seperti lebih disiplin, jujur, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial sebagai bentuk internalisasi nilai Qur'ani	Perubahan sikap, akhlak siswa, penerapan nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari

2. Indikator Keberhasilan Pembentukan Generasi Qurani

a. Peserta didik menunjukkan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari. Indikator keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek kemampuan menghafal, tetapi juga mencakup perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu indikator yang menjadi

perhatian adalah ketika peserta didik menunjukkan karakter religius dalam aktivitas sehari-hari**,** seperti kebiasaan beribadah dengan lebih baik, menjaga adab, serta menunjukkan kesadaran untuk mendekatkan diri kepada nilai-nilai Al-Qur’an.

b. Peserta didik memiliki sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Sikap tersebut terlihat dari cara siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, mematuhi aturan sekolah, serta menyelesaikan tugas-tugas hafalan dengan kesungguhan. Perubahan perilaku ini menunjukkan adanya proses internalisasi nilai Qur’ani yang berjalan secara bertahap melalui kegiatan tahfidz.

c. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang dipelajari tidak hanya berhenti pada proses hafalan, tetapi juga diamalkan dalam interaksi sosial sehari-hari, seperti bersikap sopan, menghormati orang lain, dan menjaga hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar.

d. Peserta didik memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an yang ditunjukkan melalui kebiasaan membaca, menghafal, dan mengamalkannya, yang ditunjukkan melalui kebiasaan membaca, menghafal, serta berusaha mengamalkan isi kandungan Al-Qur’an secara konsisten. Kecintaan ini menjadi fondasi penting dalam membentuk kebiasaan jangka panjang yang mendukung terbentuknya generasi Qur’ani yang berakhlak mulia.

e.

3. Indikator Faktor Pendukung

a. Dukungan orang tua terhadap kegiatan tahfidz menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan siswa. Orang tua yang memberikan perhatian, motivasi, serta pendampingan di rumah dapat membantu siswa lebih konsisten dalam mengulang hafalan (muroja'ah).[68] Selain itu, suasana rumah yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an juga dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti program tahfidz secara berkelanjutan.

b. Kompetensi guru tahfidz dalam membimbing siswa menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan siswa. Orang tua yang memberikan perhatian, motivasi, serta pendampingan di rumah dapat membantu siswa lebih konsisten dalam mengulang hafalan (muroja'ah).[69] Selain itu, suasana rumah yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an juga dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti program tahfidz secara berkelanjutan.

c. Lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an turut memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan program tahfidz. Lingkungan yang religius, adanya budaya membaca Al-Qur'an, serta suasana belajar yang kondusif dapat membentuk kebiasaan positif pada siswa. Interaksi antar siswa yang sama-sama mengikuti program

[68] Wawancara internal SMP IT Al-Hafit Pekanbaru, Februari 2026.
[69] Abdur Rahman, *Metode Tahfidz Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Islam, 2017, hlm.29

tahfidz juga dapat menciptakan suasana kompetitif yang sehat dan saling memotivasi.[70]

d. Ketersediaan sarana dan prasarana program tahfidz menjadi faktor pendukung yang tidak kalah penting. Fasilitas seperti ruang tahfidz yang nyaman, mushaf Al-Qur'an yang memadai, jadwal pembelajaran yang teratur, serta media pembelajaran yang mendukung dapat membantu proses hafalan menjadi lebih efektif. Sarana yang baik akan menciptakan kenyamanan belajar sehingga siswa lebih fokus dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an.[71]

4. Indikator Faktor Penghambat

a. Kurangnya motivasi dan konsistensi siswa menjadi salah satu hambatan utama dalam proses tahfidz. Siswa yang tidak memiliki dorongan kuat untuk menghafal cenderung mudah merasa bosan, kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan, serta tidak konsisten dalam melakukan muroja'ah. Kondisi ini dapat menyebabkan hafalan menjadi tidak maksimal dan mudah terlupakan.

b. Keterbatasan waktu dalam kegiatan tahfidz juga menjadi faktor yang cukup berpengaruh. Padatnya jadwal pembelajaran di sekolah membuat waktu khusus untuk menghafal dan mengulang hafalan menjadi terbatas. Akibatnya, proses pembelajaran tahfidz tidak dapat berjalan secara optimal karena siswa membutuhkan waktu yang cukup untuk memperkuat hafalan secara bertahap.

---

[70] Dewi, N., & Kurniawan, H. "Peran Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Qur'ani Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 2021, hlm. 10

[71] Ramayulis, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016, hlm.5

c. Pengaruh lingkungan serta penggunaan teknologi yang kurang terkontrol juga dapat mengurangi fokus belajar siswa. Lingkungan yang kurang kondusif, serta penggunaan gadget atau media sosial yang berlebihan, dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini menyebabkan waktu belajar menjadi kurang efektif dan perhatian siswa terpecah.